

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Inovasi atau pembaharuan merupakan ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat, baik berupa hasil *intervensi* (penemuan baru) atau *discovery* (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan nasional (Subadi, 2011 : 01).

Adanya tuntutan inovasi tersebut menjadikan guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan diharuskan untuk memiliki ide atau barang yang dapat digunakan dalam rangka memecahkan permasalahan pendidikan di Indonesia lebih khusus lagi permasalahan yang ada di sekolah. Guru merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa hal yang dapat membentuk kewibawaan guru antara lain adalah, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, hubungan antar individu, serta penguasaan materi yang diajarkan (Subadi, 2011 : 08).

Pentingnya seorang guru dalam penguasaan materi sangat diharapkan dapat menyampaikannya kepada siswa secara runtut dan menyeluruh agar tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik. Disamping penyampaian materi dari guru, siswa dapat memperoleh tambahan materi dari buku pegangan yang dipinjamkan sekolah kepada peserta didik untuk lebih mempermudah dalam mereka belajardi rumah. Akan tetapi, harapan yang ada dari buku pegangan siswa yang dapat menambah pengetahuan siswa tersebut terhambat dengan munculnya permasalahan yang ada, diantaranya tidak lengkapnya materi yang disampaikan dalam buku

pegangan siswa tersebut, materi hanya disajikan garis besarnya saja dan tanpa mengkaitkannya dengan pengetahuan lain yang berkaitan.

Adanya kendala tersebut diharapkan sebagai seorang pendidik dan ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru diharapkan memberikan kontribusinya berupa ide maupun barang yang dapat bermanfaat untuk memecahkan permasalahan tersebut. Salah satu hal yang dapat dilakukan seorang guru yaitu menyusun sendiri bahan ajar atau buku pegangan siswa yang mana buku tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi yang runtut serta menyeluruh guna menambah pengetahuan siswa. Hal tersebut dapat bermanfaat untuk menarik perhatian siswa agar mereka lebih bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar.

Bahan ajar merupakan jenis bahan pembelajaran berupa bahan cetak. Bentuk bahan cetak (*printed materials*) biasanya dalam bentuk buku kerja modular. Bahan pembelajaran berkedudukan sebagai alat sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar (Lestari, 2013:13). Oleh karena itu penyusunan bahan ajar hendaklah berpedoman pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), atau tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang disusun bukan memedomani SK dan KD atau tujuan pembelajaran, tentulah tidak akan memberikan banyak manfaat kepada peserta didik.

Bukuajar yang digunakan oleh siswa kelas VIII dengan judul Galeri Pengetahuan Sosial Terpadu yang ditulis oleh Sri Sudarmi dan Waluyo masih belum menarik, ini dibuktikan dengan tidak bersemangatnya peserta didik apabila diminta untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dibelajarkan. Salah satu alasan tidak menariknya buku siswa yaitu tidak adanya gambar yang mendukung dan sesuai dengan materi yang sedang dibahas dan terlalu banyaknya materi yang ditulis dalam buku tersebut sehingga semata-mata siswa hanya diminta untuk membaca terus.

Materi yang menjadi sorotan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar ini yaitu materi kerusakan lingkungan. Materi tersebut pada buku siswa masih sangat jauh dari kata menarik. Pada buku siswa hanya menampilkan uraian

materi yang sama sekali tidak disertai dengan gambar agar siswa lebih antusias dalam memahami materi, dan materi hanya disampaikan dalam 2 lembar saja padahal materi tersebut akan banyak pengetahuannya apabila dihubungkan dengan materi lain karena materi tersebut berkaitan dengan bencana-bencana alam yang sering terjadi di Indonesia bahkan di daerah lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

Materi kerusakan lingkungan pada buku Galeri Pengetahuan Sosial Terpadu yang ditulis oleh Sri Sudarmi dan Waluyo perlu dilakukan pengembangan guna mendukung informasi yang diperlukan oleh siswa. Berdasarkan kriteria penulisan buku teks menurut *Beck and McKeown* alasan penulis melakukan pengembangan materi yaitu, *pertama* tidak ada tujuan lain yang ingin dicapai oleh penulis sebelumnya dalam menyampaikan informasi, penulis hanya memberikan materi sesuai dengan KD yang sudah ditentukan tanpa menyampaikan informasi yang dapat berguna bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari sebagai contoh kegiatan mitigasi bencana dari adanya kerusakan lingkungan tersebut. *Kedua*, peserta didik lebih tertarik dan lebih bersemangat dalam membaca materi pembelajaran apabila disertai gambar – gambar, buku tersebut sebaiknya menampilkan gambar yang sesuai dengan materi yang disampaikan, seperti contoh “*gunung meletus*” “*tanah longsor*” akan lebih mendapat perhatian dari peserta didik apabila disertai gambar yang jelas dan mendukung.

Berdasarkan uraian di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Pada Materi Kerusakan Lingkungan Mata Pelajaran IPS SMP Kelas VIII.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalahnya, antara lain :

1. Kurangnya ide guru dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kerusakan lingkungan

2. Tidak menariknya buku pegangan siswa dengan judul Galeri Pengetahuan Sosial Terpadu yang ditulis oleh Sri Sudarmi dan Waluyo pada materi kerusakan lingkungan
3. Isi materi bahan ajar yang hanya sesuai dengan KD yang sudah ditentukan dan tidak dihubungkan dengan materi lain yang sesuai yang dapat menambah pengetahuan siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Pengembangan bahan ajar siswa yang menarik agar peserta didik lebih bersemangat dalam rangka pemahaman materi kerusakan lingkungan yang disampaikan oleh guru.
2. Penelitian ini menekankan pada pengembangan bahan ajar siswa pada materi kerusakan lingkungan mata pelajaran IPS SMP kelas VIII.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu :

1. Seperti apa pengembangan bahan ajar mata pelajaran IPS kelas VIII pada materi kerusakan lingkungan ?
2. Apakah terdapat perbedaan dari hasil belajar siswa sebelum menggunakan produk bahan ajar kerusakan lingkungan dengan sesudah menggunakan produk bahan ajar kerusakan lingkungan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengembangkan bahan ajar pada materi kerusakan lingkungan mata pelajaran IPS SMP kelas VIII.

2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti pada materi kerusakan lingkungan mata pelajaran IPS SMP kelas VIII

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat teoritis penelitian ini memberikan sumbangan ilmu tentang :
  - a. Mengembangkan bahan ajar pada materi kerusakan lingkungan mata pelajaran IPS SMP kelas VIII.
  - b. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti pada materi kerusakan lingkungan mata pelajaran IPS SMP kelas VIII
2. Manfaat praktis
  - a. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
  - b. Meningkatkan hasil belajar siswa